

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keragaman hayati yang cukup besar di dunia, termasuk tanaman obat. Keanekaragaman hayati Indonesia menempati urutan kedua terkaya di dunia setelah Brazil. Hutan hujan tropika Indonesia diperkirakan menyimpan lebih dari 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 lebih dari spesies tanaman yang telah dikenali dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Widaryanto, 2008). Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai bahan obat yaitu selasih dikarenakan pada tanaman ini mengandung minyak atsiri.

Minyak atsiri yang terkandung dalam daun selasih antara lain eugenol, metil eugenol, ocimene, alfa pinene, eucalyptole, linalool, geraniol, methylchavicol, methylcinnamate, anetol dan camphor. Sementara dalam biji terdapat plateose, dan asam lemak berupa asam palmitat, asam oleat, asam stearat, dan asam linoleat (Kardinan, 2003). Menurut Kumar *et al.* (2013), minyak dan asam linolenik dari *Ocimum sanctum* mempunyai aktivitas analgesik, antipiretik dan anti-inflamatory. Selain itu, tanaman ini mempunyai sifat *anti-toxic*, *antitussive*, *hepatoprotective*, *hypoglycaemic* dan *hypolipidemic*.

Minyak atsiri adalah salah satu komoditas ekspor tradisional Indonesia yang sudah diusahakan sejak sebelum Perang Dunia II. Sampai saat ini hampir seluruh minyak atsiri Indonesia masih diekspor. Berdasarkan data dari DJPEN (2013) nilai ekspor minyak atsiri Indonesia pada tahun 2011 yaitu sebesar 161 juta US \$ mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi sebesar 134 juta US \$. Penurunan nilai ekspor minyak atsiri tersebut dikarenakan masih rendahnya usaha

budidaya tanaman obat, salah satunya yaitu selasih. Hal ini, disebabkan oleh sedikitnya data-data agronomis yang tersedia, sehingga banyak para petani masih belum membudidayakan tanaman obat ini secara intensif, tepat guna dan berdaya guna lebih.

Pemupukan dalam budidaya tanaman diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Pemberian pupuk kedalam tanah bertujuan untuk menambah atau mempertahankan kesuburan tanah. Kesuburan tanah dinilai berdasarkan ketersediaan unsur hara di dalam tanah, baik hara makro maupun hara mikro secara berkecukupan dan berimbang. Fosfor merupakan salah satu unsur yang penting dalam transfer energi sel tanaman diantaranya ADP dan ATP (Agustina, 1990). Lebih lanjut Taiz dan Zeiger (2002) mengungkapkan bahwa fosfor juga berperan sebagai penyusun metabolit dan senyawa kompleks sebagai aktivator dan kofaktor atau penyusun enzim.

Genus *Ocimum* yang dikenal di Indonesia adalah *O. gratissimum* (*O. viridiflorum*, Roth) atau dengan bahasa daerah Selasih Mekah, Selasih Jambi, ruku-ruku rimba, *O. canum* Sims (*O. africanum* Lour, *O. americanum* L., *O. brachiatum* Blume) yang dikenal dengan kemangi, *O. basilicum* (selasih) dan *O. tenuiflorum* (*O. sanctum* L.) atau ruku-ruku (Oyen dan Dung dalam Hadipoentyanti dan Wahyuni, 2008). Selasih mempunyai keragaman penampilan pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri yang berbeda antara kultivar satu dengan yang lainnya.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Respon dua kultivar selasih pada pemberian pupuk fosfat dosis 0, 4,5 dan 6 g/tanaman terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun) dan produksi (bobot basah total, bobot kering total, awal muncul bunga, bobot biji kering 100 butir dan kandungan minyak atsiri) yang dipanen hanya satu kali.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk fosfat dengan dua kultivar selasih terhadap pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri?
2. Berapakah dosis pupuk fosfat yang terbaik untuk pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri dua kultivar selasih?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui interaksi pemberian pupuk fosfat dengan dua kultivar selasih terhadap pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri.
2. Mengetahui dosis pupuk fosfat yang terbaik untuk pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri dua kultivar selasih.

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat interaksi antara pemberian pupuk fosfat dengan dua kultivar selasih terhadap pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri.
2. Diduga dosis pupuk fosfat 4,5 g/tanaman dapat menghasilkan pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri dua kultivar selasih terbaik.